

Ayat dan Hadits Tentang Tujuan Pendidikan Islam

Sih Hayuningtyas Hestutami, Mahmudi

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor Jawa barat
ayash.asshidiq01@gmail.com, zainhafiyahmahmudi@gmail.com

ABSTRACT

From the great attention that Islam gives to education, it can be understood that this religion has special goals and reasons related to this issue. Therefore, in this article we will explain the aim of the Islamic religion in encouraging its followers to pay attention to education. This approach will include quotations from verses that discuss the aims of education, with explanations that are not limited to just one book of commentary, but involve several books of commentary. In addition, several hadiths that are relevant to educational goals will be presented, to gain a comprehensive understanding of the goals of education in Islam. In the analysis, various opinions from Muslim scholars will be taken as a comparison and to increase insight in understanding the goals of Islamic education. Likewise, various views from modern Western educational figures will be used as a comparison in the study of educational goals from the perspective of the Al-Quran and Hadith.

Keywords: Goals, Islamic Education, Al-Qur'an and Hadith.

ABSTRAK

Dari perhatian yang sangat besar yang diberikan Islam terhadap pendidikan, dapat dipahami bahwa agama ini memiliki tujuan dan alasan khusus terkait dengan isu tersebut. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dijelaskan mengenai tujuan agama Islam dalam mendorong umatnya untuk memberikan perhatian kepada pendidikan. Pendekatan ini akan mencakup kutipan dari ayat-ayat yang membahas tujuan pendidikan, dengan penjelasan yang tidak terbatas hanya pada satu kitab tafsir, melainkan melibatkan beberapa kitab tafsir. Selain itu, akan disajikan beberapa hadis yang relevan dengan tujuan pendidikan, untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai tujuan pendidikan dalam Islam. Dalam analisisnya, berbagai pendapat dari cendekiawan Muslim akan diambil sebagai perbandingan dan penambah wawasan dalam memahami tujuan pendidikan Islam. Demikian pula, berbagai pandangan dari tokoh pendidikan modern Barat akan digunakan sebagai perbandingan dalam studi tujuan pendidikan dari perspektif Al-Quran dan Hadis.

Kata Kunci: Tujuan, Pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadist.

PENDAHULUAN

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dari sudut pandang masyarakat, pendidikan diartikan sebagai warisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, dengan tujuan agar kehidupan masyarakat dapat berlanjut. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar nilai-nilai budaya dapat terus disalurkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan tetap terjaga. Sementara itu, dari perspektif individu, pendidikan diartikan sebagai pengembangan potensi-potensi yang terpendam dalam diri setiap individu.

Tujuannya adalah untuk memenuhi kemandirian dan kemampuan individu dalam menjalani kehidupan, serta untuk memenuhi berbagai keinginan pribadi.

Pandangan tersebut muncul dari tujuan pendidikan, yang dapat berubah dan menjadi sangat berbeda ketika ditempatkan dalam konteks agama Islam. Islam, dalam pendekatan komprehensifnya, membentuk sistem pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam kerangka ini, Islam mendidik individu untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan beradab, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang bermartabat. Teori ini berakar pada fiman Allah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah:122).

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membeda-bedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi: Artinya:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagisetiap individu muslim. (H. R Ibnu Majah).

Di dalam Al-Quran juga banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan kewajiban belajar mengajar, begitu juga pada surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan materi pendidikan. Dariketerangan hadis dan ayat Al-Quran tersbut dapat kita katakan bahwa didalam Islam pendidikan itu sangat penting. Dan dalam proses Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan memaparkan tujuan agama Islam menyuruh umatnya memperhatikan pendidikan. Di mana di dalam memaparkannya mengambil dari ayat-ayat tentang tujuan pendidikan, kemudian dijelaskan dengan tidak mengambil dari satu kitab tafsir saja, tapi menghubungkan dari beberapa kitab tafsir. Dan juga mengumpulkan bebrapa hadis yang berkaitan dengan dengan tujuan pendidikan sebagai pemahaman komperenship terhadap tujuan pendidikan dalam Islam.

Dalam analisisnya tak lupa berbagai penapat cendikiawan muslim menjadi perbandingan dan penambah khazanah kajian tujuan pendidikanIslam ini. Begitu juga berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat juga menjadi komparasi dalm kajian tujuan pendidikan Dalam Al-Quran dan Hadis. Sebenarnya kajian ini lebih mengarah kepada kajian *tafsir maudhui*, yang bertema tujuan pendidikan, namun dalam kajian ini masih dipaparkan jauh dari syarat-syarat *tafsir maudhui*. mengingat kemampuan penulis masih ada kelemahan dalam mengexplore tujuan pendidikan Islam yang tersurat dan tersirat dalam Al-Quran dan seluruh hadis.

METODE PENELITIAN

Penentuan Fokus Penelitian: Menetapkan fokus penelitian dengan mengidentifikasi tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Contohnya, penelitian dapat difokuskan pada tujuan pendidikan seperti pengembangan akhlak mulia, peningkatan pengetahuan agama, pembentukan kepribadian yang Islami, atau pengembangan keterampilan sosial.

Seleksi Partisipan: Mengidentifikasi dan memilih partisipan penelitian yang relevan, seperti ulama, cendekiawan Islam, atau pendidik agama yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, Hadis, dan pendidikan Islam. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

1. Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang berfokus pada fokus penelitian.
- b. Analisis Dokumen: Menganalisis Al-Qur'an, Hadis, tafsir Al-Qur'an, dan literatur terkait lainnya yang menguraikan tujuan-tujuan pendidikan Islam yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Analisis Data:

- a. Transkripsi dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang ditetapkan.
- b. Pengkodean: Membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kode-kode ini dapat mencakup tujuan-tujuan pendidikan Islam yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan kondisi ideal yang ingin dicapai. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap agar seseorang dapat menjadi lebih baik. Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh adalah membentuk pribadi insan kamil, yang berarti manusia utuh baik rohani maupun jasmani, agar dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal dengan

tawakal kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan pendidikan merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena menentukan arah yang ingin dicapai.

Pendidikan, dalam konteks ini, membantu perkembangan manusia dengan memberikan kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan (tujuan fungsional), dan mengembangkan keterampilan serta kecakapan (tujuan praktis). Tujuan harus bersifat stasioner, artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan.

Dalam ajaran Islam, semua aktivitas manusia bertujuan meraih insan yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan Islam, oleh karena itu, tidak hanya mencakup tujuan jangka panjang untuk akhirat, tetapi juga memperhatikan tujuan jangka pendek di dunia ini. Tujuan pendidikan Islam mencakup bagaimana manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik, mendapatkan pekerjaan, dan mencapai tujuan jangka panjang di akhirat kelak. Dengan demikian, manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia dan bekal kehidupan yang abadi.

Tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan pokok atau utama serta tujuan pendukung. Al-Abrasyi menekankan bahwa pencapaian akhlak yang sempurna menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah: a) Membantu pembentukan akhlak yang mulia. b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. c) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara kemanfaatan. d) Menumbuhkan ruh ilmiah pada anak didik. e) Menyiapkan anak didik dari segi profesional, teknis, dan perusahaan. Supaya ia dapat menguasai profesi tertentu dan teknis tertentu agar dapat mencari rizki.

Ayat Dan Hadis Yang Berkaitan Dengan Tujuan Pendidikan

Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah: 207, QS. Ali Imran: 102, QS. Al-Dzariyat: 56, dan QS. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan tujuan pendidikan, seperti mencari ridho Allah, taqwa kepada Allah, beribadah, dan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ini menggambarkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai ridho Allah.

a. Tujuan Pendidikan untuk mencari ridho Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya). (QS. Al Baqarah:207).

b. Tujuan Pendidikan untuk bertaqwa kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Q.S. Ali Imran: 102).

c. Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Al-Dzariyat: 56)

d. Tujuan Pendidikan Sebagai Khalifah di Muka Bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجِعْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 30)

Tafsir Ayat dan Penjelasan Hadis yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

- a. Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 207 Tujuan Pendidikan untuk Mencari Ridha Allah. Menurut Ibnu Abbas, Anas, Sa'id ibnul Musayyab, Abu Usman An-Nahdi, Ikrimah, dan sejumlah ulama lainnya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi. Demikian itu terjadi ketika Suhaib telah masuk Islam di Mekah dan bermaksud untuk hijrah, lalu ia dihalang-halangi oleh orang-orang kafir Mekah karena membawa hartanya. Mereka mempersyaratkan jika Suhaib ingin hijrah, ia harus melepaskan semua harta bendanya, maka barulah ia diperbolehkan hijrah. Ternyata Suhaib bersikeras hijrah, dan melepas semua harta bendanya, demi melepaskan dirinya dari cengkeraman orang-orang kafir Mekah; maka ia terpaksa menyerahkan harta bendanya kepada mereka, dan ikut hijrah bersama Nabi Saw. Lalu turunlah ayat ini, dan Umar ibnul Khattab beserta sejumlah sahabat lainnya menyambut kedatangannya di pinggiran kota Madinah, lalu mereka mengatakan kepadanya, Alangkah beruntungnya perniagaanmu. Suhaib berkata kepada mereka, Demikian pula kalian, aku tidak akan membiarkan Allah merugikan perniagaan kalian dan apa yang aku lakukan itu tidak ada apa-apanya. Kemudian diberitakan kepadanya bahwa Allah telah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa tersebut.
- b. Q.S. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan untuk Bertaqwa kepada Allah Takwa secara etimologis berarti waspada diri dan takut. Takwa kepada Allah secara terminologis adalah melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang dilarang oleh Allah. Sementara sahabat nabi memahami arti haqqa tuqatih sebagaimana sabda nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawai dari Abdullah Ibn Masud: Ittaqullah haqqa tuqatih ialah hendaknya Dia ditaati tidak dimaksiati, disyukuri tidak diingkari dan diingat tidak dilupakan. (H.R. Al-Hakim). Surah Ali-Imran ayat 102 yang menyebutkan tentang ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi

juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

- c. Q.S. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah QS. Al-Dzariyat ayat 56 dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Quran adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt semata. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.
- d. Q.S. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa khalifah dalam surah al-Baqarah ayat 30 berarti kaum yang silih berganti menghuni dan meliputi kekuasaan dan pembangunannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-An'am ayat 165. Dalam ayat ini Allah menyampaikan keputusan-Nya kepada para malaikat tentang rencana penciptaan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Penyampaian ini bisa jadi setelah penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk di huni manusia pertama (Adam) dengan nyaman.

Hadis yang Menerangkan Tentang Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan dalam hadis-hadis berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: *rasulullah saw bersabda "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka,*

(HR.Baihaqi). *Penjelasan Hadist diatas menjadi landasan pendidikan. Hadist Ilmu (jadilah ahli ilmu) memerintahkan untuk memilih jalan ilmu, pencari ilmu, menjadi pendengar dan pecinta ilmu, dan dilarang menjadi orang kelima karena akan menjadi penyebab kehancuran.*

Hadist tersebut mengajakkita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut seperti pemalas, pemenci ilmu, perusak ilmu, dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi.b. Dengan demikian, kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya didunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan ini kuncinya adalah ilmu. Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu." (HR.Bukhori-muslim)

حد ثنا محمود بن غيلان، أخبرنا أبو اسامة، عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: رسول الله صلى الله عليه و سلم: من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة

Kami diberi berita oleh Mahmud bin Ghailan, kami diberi berita oleh Abu Usamah dari A'masy dari Abi Shahih, dari Abu Hurairah, beliau bersabda: "Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga.""

Penjelasan di atas Telah dikatakan didepan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang sarat dengan tujuan. Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan ialah apa yang dicanangkan manusia. Letaknya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak dapat melepaskan dari tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Empat tujuan Pendidikan Secara Umum dan Pendapat Beberapa Ulama tentang Tujuan Pendidikan Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid Irsan al-Kaylani, tutujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu: (1) tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah Swt., dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (*afaq*) dan psikis (*anfus*); (2) mengetahui ilmu Allah SWT Melalui pemahaman terhadap kebenaran mahluk-Nya; (3) mengetahui

kekuatan (*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kauntitas, dan kreatifitas mahluk-Nya; dan (4) mengetahui apa yang diperbuat Allah SWT. (*Sunnah Allah*) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya.

Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya, *Educational Theory, a Quranic Outlook*, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diksifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:

1. Tujuan pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*) Mempersiapkan diri manusia sebagai tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan al-qawy sebagai kekuatan Iman yang ditopang oleh kekuatan fisik (Q.S. Al-Baqarah: 247, al-Anfal: 60).
2. Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*) Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi SAW. dengan berdasarkan pada cita-citta ideal dalam Al-Quran (Q.S. Ali Imran: 19). Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (Q.S. al-Baqarah: 10), berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikapnegatif (Q.S. al-Baqarah: 126) inilah yang disebut dengan *tazkiyah* (*purification*) dan (*hikmah*) *wisdom*.
3. Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*) Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah: (a) Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*) (Q.S. al-Takatsur: 5). (b) Pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqin*) (Q.S. al-Takatsur: 7). (c) Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq al-yaqin*) (Q.S. al-Waqiah: 95).
4. Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*) Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas social. Identitas individu disini tercermin sebagai al-nas yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk) Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut adalah, 1) Q.S. Al-Baqarah: 201 yang berkaitan kebaikan dunia dan akhirat, 2) Q.S. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa, 3) Q.S. Al-Dzariyat: 56 yang berkaitan dengan beribadah, 4) Q.S. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebaikan (hasanah) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai keinginan dan cita-cita itu sendiri. Ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini.

Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan. Secara praktis Mohammad Athiyah Al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan pendidikan Islam.
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya memberikan perhatian pada segi keagamaan saja atau hanya segi keduniaan saja, melainkan kedua-duanya harus berjalan secara proporsional.
3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama atau akhlak atau spiritual semata tetapi juga memberikan perhatian pada segi pemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, kesenian dalam berbagai jenisnya.
5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil, pendidikan Islam tidaklah lupa mempersiapkan peserta didik untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang berguna demi kelangsungan hidupnya. Ahmad Marimba berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah SWT, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Quran meliputi:

- 1) Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah yang lain dengan tanggung jawab dalam kehidupan ini.
- 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam.
- 4) Bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan seharusnya memberikan pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik. Baik secara individu maupun secara kolektif, di samping memotifasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan.

KESIMPULAN

Kebaikan (*hasanah*) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai keinginan dan cita-cita itu sendiri.

Ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

Pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya. Dengan memperoleh pendidikan manusia akan memiliki berbagai macam pengetahuan yang akan dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Karena hanya manusia terdidiklah yang dapat mengemban amanat dari Allah, apabila sebaliknya yaitu tanpa pendidikan, tugas kekhalifahan yang diemban manusia itu akan gagal.

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (mena-namkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara maksimal harus bisa mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, Ahmad. 2010, *Hadits Tarbawi*, Kudus: Nora Media Enterprise. Hamalik, Oemar. 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbiyallah dan Moh Sulhan. 2015, *Hadits Tarbawi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan, (1987), *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Majah, Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn, *Sunan Ibn Majah*. Vol. 1. Bandung: maktabah Dakhlan, n.d.
- Marimba, Achmad. (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Maarif.

Nasution, Harun, (1985), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Vol. 1. Jakarta: UI-Press.

Pidarta, Made, (1997), *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Shiddieqi, Tengku Muhammad Hasbi Ash, (1987), *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Vol. 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Shihab, Quraish, (2007), *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.